

**Evaluasi Dampak Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi
Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Kutowinangun
Kabupaten Kebumen**

Oleh:

Rasika Istahara Windriyaningrum, Hartuti Purnaweni, Kismartini

Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang Semarang Kotak Pos 12693

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465404

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

The problem that occur in Kutowinangun, Kebumen related with Third Water Supply And Sanitation For Low-Income Communities Project (WSLIC-3 or PAMSIMAS) is many people in these location is difficult to get clean water. Beside of that, the people also don't understand how to a good sanitation is, because there are still many people who do not reflect the behavior of a healthy lifestyle, such as defecation, so that rates of diarrhea is still quite high. The purpose of this study is to identify and analyze the social impacts and factors affecting WSLIC-3 or PAMSIMAS Program. Data is collected with interviews and observations technique, and processed and analyzed qualitatively. The result showed that social impact perceived by the people after WSLIC-3 or PAMSIMAS program applied is more the people feel more convenient and easier to access clean water and sanitation, improve self-awareness of children from an early age to have a clean and healthy behaviors supported by sanitation facilities in schools, as well as an improvement of hygienic and healthy behavior, although the impact has not been fully felt by the entire people yet. This is due to several factors affecting the mindset of the people who still rely on government assistance, economic constraints, and the negligence of the operator. The suggestion of this research is the need for intensive guidance to the people to apply a clean and healthy lifestyle, as well as regular monitoring of physical facilities.

Keyword: Evaluation, Social Impact, Impact, PAMSIMAS, WSLIC-3, Clean and Healthy Lifestyle.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air bagian dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang pemakaiannya tetap harus dikontrol dan dipelihara kualitasnya agar tetap bermanfaat bagi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Apabila setiap orang menggunakan air tanpa batas, sedangkan proses pembentukan air memerlukan waktu yang cukup lama dan tidak semua daerah memiliki kemudahan dalam mengakses air bersih, maka hal ini akan menimbulkan masalah.

Masalah yang terjadi ialah air bersih menjadi sulit ditemukan karena kebutuhan akan air semakin meningkat sedangkan ketersediaan air permukaan yang relatif menurun. Ditambah lagi dengan bertambahnya jumlah penduduk dan keperluan masyarakat yang semakin kompleks mengakibatkan kebutuhan air bersih juga semakin dibutuhkan.

Bila musim kemarau panjang, masih terdapat masyarakat yang kurang mendapat pasokan air minum yang bersih dan layak, terutama masyarakat golongan tidak mampu dan hidup di daerah terisolir yang kekurangan akses air bersih. Bantuan air pada musim kemarau dari pemerintah daerah terkadang tidak mencukupi untuk satu keluarga dalam jangka waktu beberapa hari.

Selain mengenai air bersih, sanitasi merupakan faktor penting yang tidak bisa dipisahkan. Sanitasi

berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap keadaan lingkungan sekitar yang mana bila masyarakat tidak menerapkan sanitasi yang baik akan berdampak pada lingkungan dan kondisi kesehatan masyarakat. Sanitasi yang baik dapat diwujudkan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Air dan sanitasi merupakan hal yang terpenting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Namun kenyataannya, masyarakat Kabupaten Kebumen masih menggunakan air sudah tercemar dari sumur gali (dangkal) untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sumur dangkal menjadi satu-satunya sumber air bagi warga, dan bila memasuki musim kemarau panjang mereka kesulitan mendapatkan air bersih. Dari hasil penelitian ditemukan 43,8% air minum tataran rumah tangga yang bersumber dari sumur gali positif mengandung bakteri E-Coli. Bakteri ini berperan besar dalam timbulnya penyakit diare. (Sumber: Buku Sanitasi Kab. Kebumen). Padahal penggunaan sumur gali yang merupakan sumber air bersih di Kabupaten Kebumen mencapai 75,42%, selain itu perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih minim, masih banyak masyarakat yang buang air besar (BAB) sembarangan. Akibat penggunaan air tidak sehat dan sanitasi yang buruk menyebabkan tingginya angka diare di Kabupaten Kebumen.

Menurut Profil Dinas Kesehatan kasus diare di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel 1.1. Data tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2009 tercatat kasus diare sebanyak 19.748 kasus. Tahun 2010 yang dilaporkan adalah sebanyak 547.143 kasus, tahun 2011 sebanyak 27.216 kasus, dan tahun 2012 tercatat 23.716 kasus.

Berdasarkan permasalahan diatas menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Dampak Program PAMSIMAS di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak sosial dan faktor yang mempengaruhi pada Program PAMSIMAS di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

TEORI

Harbani Pasolong (2012:57) menyebutkan beberapa dari definisi administrasi publik dapat dipahami bahwa administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

Dampak sosial yang menurut Hadi (2005) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang timbul akibat adanya suatu kegiatan pembangunan maupun penerapan suatu kebijaksanaan dan program dan

merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan.

Penelitian mengenai dampak sosial Program PAMSIMAS ini menggunakan teori Wibawa (1994:44) dan Armour dalam Hadi (2005:25).

Wibawa, (1994:44) menjelaskan bahwa dampak sosial meliputi:

- 1) Kondisi fisik dan psikis, meliputi kesehatan dan kecacatan, keamanan dari kejahatan dan krisis, kesehatan psikis, nutrisi, keindahan, olah raga, dll.
- 2) Pendidikan dan sosialisasi, dapat berupa ketrampilan dasar, pendidikan lanjut, ketrampilan umum, sosialisasi, politik-budaya, perilaku menyimpang, dll.
- 3) Kegiatan senggang, berupa media, hiburan, seni, rekreasi, pemandangan alam, perjalanan hobi, dll.
- 4) Hubungan sosial, dapat dilakukan dengan kerabat, keluarga, kenalan, dll.

Armour dalam Hadi (2005:25) dampak sosial meliputi:

- 1) Cara hidup (*way of life*) termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain. Cara hidup ini disebut sebagai day to day activities atau aktivitas keseharian.
- 2) Budaya, termasuk di dalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan.

- 3) Komunitas, meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana dan prasarana yang diakui sebagai “*public facilities*” oleh masyarakat yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan salah satu upaya untuk menggambarkan, mendeskripsikan, menganalisa kondisi-kondisi yang sedang terjadi dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, foto, wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pribadi.

Untuk mengetahui dampak sosial dan budaya Program PAMSIMAS di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen menggunakan survei lapangan terlebih dahulu untuk mendapatkan data primen dan sekunder. Penelitian ini melibatkan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kebumen dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen sebagai narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Sosial

A.1 Kondisi Fisik

Kecamatan Kutowinangun setiap musim kemarau merupakan daerah yang sering terjadi kekeringan, terutama pada Desa Lumbu, Pesalakan, dan Kaliputih. Setelah Program PAMSIMAS berjalan, pelaporan dari DPU Kabupaten

Kebumen 2013 menunjukkan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kutowinangun sudah terlayani. Desa Kaliputih penduduk yang dilayani air minum sebesar 1.305 dari jumlah penduduk 1.935 orang, Desa Pesalakan sudah terpenuhi seluruhnya, dan Desa Lumbu penduduk yang dilayani air minum sebesar 2.509 dari 3.974 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung data pelaporan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kebumen menyatakan bahwa dampak dengan adanya Program PAMSIMAS, pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat menjadi mudah. Masyarakat lebih hemat tenaga dan waktu dalam mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Bantuan air minum ini sangat membantu masyarakat, kebutuhan air menjadi tercukupi, selain itu standar kesehatan air minum lebih terjamin. Sebelumnya masyarakat dari Desa Kaliputih, Pesalakan, dan Lumbu menggunakan air sungai yang letaknya jauh dan beberapa menggunakan sumur gali (dangkal) yang sudah tidak layak sebagai bahan baku air minum.

Dapat disimpulkan bahwa dampak yang diraskan masyarakat setelah program PAMSIMAS adalah pemenuhan kebutuhan air bersih di Kecamatan Kutowinangun yang terdiri Desa Kaliputih, Pesalakan, dan Lumbu mengalami peningkatan walaupun terdapat kerusakan pada pompa di Desa Lumbu akibat kelalaian operator dan penggunaan yang melebihi batas.

Sektor kedua yang ditangani Program PAMSIMAS yaitu sanitasi. Urusan sanitasi untuk masyarakat tidak diperbolehkan mendapat bantuan fisik, kecuali untuk sekolah. Masyarakat hanya diberi sosialisasi baik pengarahan dan pemicuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Fokus utama sanitasi yaitu masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan BAB sembarangan dan membiasakan cuci tangan dengan sabun.

Sanitasi dan pengarahan di sekolah untuk ketiga desa berjalan lancar. Pemerintah memberikan bantuan berupa tempat cuci tangan dan jamban kepada Sekolah Dasar (SD). Dampak dengan adanya pemenuhan sanitasi di sekolah adalah meningkatkan rasa kepedulian anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Didukung dengan ketersediaan fasilitas-fasilitas berupa jamban dan sarana cuci tangan.

PAMSIMAS memiliki prinsip tidak memberikan jamban individu kepada masyarakat, namun orientasi keberhasilan PAMSIMAS adalah dengan kepemilikan jamban pada rumah masyarakat sebagai sarana memenuhi kebutuhan perilaku sanitasi sehat. Hasil akses jamban di Kecamatan Kutowinangun masih terdapat masyarakat yang BAB sembarangan, tetapi jumlahnya tidak sebanyak dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki akses jamban. Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya pemenuhan sanitasi yaitu

meningkatkan kepemilikan jamban di ketiga Desa, dengan adanya jamban di setiap rumah menandakan bahwa telah ada kesadaran masyarakat untuk memperbaiki cara hidupnya, contoh kecilnya, masyarakat yang terbiasa BAB sembarangan sudah tidak melakukan lagi BAB sembarangan.

A.2 Kondisi Psikis

Masyarakat di ketiga Desa Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen menyatakan bahwa dibandingkan sebelumnya, kondisi di mana di ketiga Desa tersebut tidak terdapat air dan topografi yang cukup tinggi membuat masyarakat cukup kesulitan dalam mendapatkan air bersih. Berbeda dengan sekarang, masyarakat sudah mendapatkan bantuan air bersih dari PAMSIMAS. Masyarakat merasa senang dan nyaman setelah mendapat bantuan ini.

Walaupun masyarakat merasa nyaman dengan bantuan air bersih PAMSIMAS, terdapat masyarakat yang mengaku bahwa debit yang dihasilkan kurang. Hal ini diakibatkan banyak masyarakat yang menggunakan air tersebut sehingga debit air kurang. PAMSIMAS mengambil air dari sumber mata air, nantinya dari sumber mata air disalurkan ke rumah-rumah warga, sehingga debit air tersebut dibagi ke masing-masing rumah tangga yang menggunakan melalui pipa, dan akhirnya sesampainya di masing-masing rumah debitnya berkurang karena digunakan untuk beberapa KK. Masyarakat yang tidak mampu

memasang pipa untuk saluran air bersih ke masing-masing rumah mendapat bantuan berupa kran umum (KU).

Dampak sosial yang dirasakan masyarakat setelah adanya Program PAMSIMAS yaitu masyarakat menjadi nyaman dan mudah dalam mengakses air bersih. Terbukti dengan masyarakat yang tidak perlu lagi mengantri dalam mendapatkan air bersih seperti dulu. Masyarakat rela mengantri demi mendapatkan air bersih walaupun letak sumber air jauh dan topografinya tinggi. Bahkan ada pula yang mengambil air di desa-desa tetangga.

Selain mudah, masyarakat juga terjangkau dalam mendapatkan air bersih karena tidak perlu lagi pergi jauh untuk mencari air bersih. Hal ini jelas menghemat waktu dan tenaga. Masyarakat juga diberikan iuran bulanan untuk pemakaian air/m³. Biaya yang diberikan bermacam-macam, mulai dari 2.500-3.500/m³ tergantung dengan alat yang dipakai. Biaya tersebut lebih terjangkau jika dibandingkan dengan pengorbanan masyarakat yang harus menempuh jarak yang jauh dan juga harus mengantri, belum dengan tenaga yang dipikul ketika membawa air.

A.3 Hubungan Sosial

Hubungan sosial dilihat dari segi kerjasama masyarakat merawat dan memelihara sarana dan prasarana PAMSIMAS dan hubungan komunikasi antara masyarakat dan

aktor-aktor dalam melaksanakan kegiatan fisik maupun sosialisasi.

Perawatan dan pemeliharaan sarana air minum PAMSIMAS pada umumnya dibawah koordinasi BP SPAM (Badan Pengelola Saran Penyediaan Air Minum). Setelah program PAMSIMAS pembangunan fisiknya selesai kemudian diserahkan kepada BP SPAM Desa untuk mengelola sendiri. Inilah mengapa program PAMSIMAS disebut sebagai program yang berbasis masyarakat, karena masyarakat diberikan tanggungjawab untuk mengatur dan mengurus sendiri pengelolaan air minum.

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan di ketiga desa di Kecamatan Kutowinangun, kerusakan yang sering terjadi di masyarakat yaitu pada pipa saluran air. Hal ini rawan rusak karena mengingat letak geografis desa penerima PAMSIMAS berada di daerah dataran tinggi sehingga memerlukan pipa yang panjang dan rawan terkena kelapa jatuh. Ada juga yang mengalami kerusakan pompa karena pemakaian yang berlebih, hal ini akibat mesin dibiarkan bekerja terus menerus tanpa adanya jeda untuk istirahat seperti yang dialami oleh Desa Lumbu. Keteledoran petugas menjadi penyebab utama rusaknya pompa air di Desa Lumbu. Akibatnya, air tidak bisa mengalir sampai saat ini, selain itu membutuhkan dana yang cukup besar untuk biaya renovasi pompa air sekitar 20 juta rupiah. Secara tidak langsung hal itu menandakan bahwa

masyarakat terlalu mengandalkan petugas. Berbeda dengan masyarakat Desa Pesalakan yang sudah dapat mengelola sendiri karena kerjasama antara masyarakat dan BP SPAM sekaligus kader desa juga baik.

Secara umum, dampak yang dirasakan setelah adanya kerjasama antara masyarakat dan lembaga desa BP SPAM yaitu menumbuhkan rasa saling memiliki untuk selalu ikut serta merawat dan memelihara sarana air minum PAMSIMAS.

Masyarakat diberikan keleluasaan tidak berarti semata-mata terlepas dari koordinasi dan komunikasi aktor-aktor pemerintahan, baik dari Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, fasilitator, dll. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat yang merupakan penerima sekaligus pelaksana program maka program PAMSIMAS tidak akan berjalan lancar. Komunikasi yang baik tentunya akan mempermudah masyarakat untuk bertindak.

Hasil penelitian berdasarkan keterangan informan-informan, komunikasi yang dilakukan oleh aktor-aktor pemerintah belum terlalu baik karena lebih sering dilakukan pada saat awal kegiatan, baik pada pembangunan fisik yang bekerjasama dengan DPU maupun saat mengsosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat dengan Dinas Kesehatan. Setelah kegiatan tersebut selesai, masyarakat sendiri yang menjalankan kegiatan bersama BP SPAM masing-masing desa dibantu

oleh kader-kader desa. Adapula yang terlihat aktif hanya kader-kadernya saja, sedangkan masyarakat tidak terlalu terlibat.

Dampak yang dirasakan setelah adanya komunikasi yang baik, masyarakat memahami apa yang seharusnya dilakukan sehingga menciptakan kemandirian dari masyarakat untuk menyelesaikan masalah. Kemandirian ini akan berlangsung jika masyarakat berkomunikasi baik dengan lembaga yang ada di desa. Komunikasi berjalan cukup baik di Desa Pesalakan dan Desa Kaliputih, walaupun masih terdapat kekurangan. Komunikasi di Desa Lumbu kurang baik karena peran BP SPAM di Desa Lumbu tidak berjalan karena sudah lama pompa rusak dan belum diperbaiki.

A.4 Budaya

Upaya dalam memperbaiki derajat kesehatan masyarakat diwujudkan dalam peningkatan akses air bersih dan sanitasi. Pokok utama sanitasi yang dirubah yaitu kebiasaan masyarakat yang sering BAB sembarangan dan cuci tangan pakai sabun. Jika masyarakat masih tetap tidak mau berubah, akibatnya yang ditimbulkan yaitu tingginya angka penyakit seperti diare. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tidak bisa menjaga kebersihan.

Nilai masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Kutowinangun yang perlu diperbaiki yaitu terkait BAB sembarangan. Pengetahuan tentang

hidup bersih dan sehat sebelum adanya program PAMSIMAS memang belum terlalu terkenal di kalangan masyarakat. Masyarakat belum tahu pengertian sanitasi itu apa, bagaimana manfaatnya, dan akibat jika tidak melakukan. Mereka mengaku pernah melakukan BAB sembarangan karena jarang sekali terdapat air terutama pada musim kemarau. Dropping yang diberikan pemerintahpun tidak cukup untuk satu desa.

Sesuai dengan tujuan utama PAMSIMAS yaitu peningkatan derajat kesehatan manusia, ketiga Desa di Kecamatan Kutowinangun perilaku masyarakat sampai dengan sampai sini sudah mulai berubah, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang BAB pada tempatnya sehingga kepemilikan jamban dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tetapi masih ada pula masyarakat yang masih melakukan BAB sembarangan. Perilaku masyarakat yang dilaksanakan terus-menerus akan menjadi budaya di masyarakat, oleh sebab itu PAMSIMAS mempunyai peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak melakukan BAB sembarangan. Diakui oleh Fasilitator STBM dan Bidan Desa bahwa kesehatan masyarakat terkait penyakit diare setelah adanya program PAMSIMAS mulai berkurang akibat perilaku masyarakat yang sudah memiliki jamban, walaupun masih terdapat masyarakat yang melakukan BAB sembarangan.

B. Faktor yang Mempengaruhi

B.1 Pola Pikir

Pola pikir masyarakat dapat berpengaruh terciptanya dampak di masyarakat. Pola pikir yang terbuka membuat masyarakat dapat menerima masukan dari luar. Pola pikir dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan masyarakat. Adanya program PAMSIMAS di dalam masyarakat bertujuan untuk memberikan bantuan berupa air bersih dan juga mengubah perilaku masyarakat terhadap lingkungan (sanitasi).

Pola pikir akan mempengaruhi budaya yang ada di masyarakat. Jika masyarakat masih tergantung dengan bantuan yang diberikan pemerintah, masyarakat tidak akan maju. Masyarakat yang masih BAB sembarangan menganggap bahwa jaman itu mahal dan perlu bantuan pemerintah untuk meringankan beban mereka. Padahal masyarakat setelah mendapat beberapa kali penyuluhan sanitasi dari Program PAMSIMAS diharapkan tumbuh kesadaran dan berubah pola pikirnya untuk tergantung dengan pemerintah dan mandiri untuk memiliki jamban.

B.2 Keadaan Ekonomi

Keterbatasan dana merupakan penghambat suatu program, masyarakat mengaku bahwa hampir masyarakat yang tidak memiliki jamban karena tidak memiliki dana. Masyarakat juga merasa keberatan atas iuran yang dikenakan, iuran air

per meter tiap desa berbeda-beda tergantung alat dan bahan yang digunakan. Iuran normal yang dikenakan masyarakat berkisar 2.500-3.500/m³. Iuran tersebut lebih mahal dibandingkan dengan listrik, selain itu masyarakat mengaku tidak memiliki dana untuk membuat jamban. Kasus lain seperti yang dialami Desa Lumbu, mereka tidak bisa mengakses air minum karena tersendat biaya renovasi yang cukup mahal. Biaya renovasi diperkirakan mencapai 15-20 juta. Masyarakat mengaku sempat diberikan solusi oleh pengawas sarana fisik PAMSIMAS untuk mengumpulkan dana secara swadaya, tetapi masyarakat menolak secara tegas. Hal ini karena rata-rata pekerjaan masyarakat adalah petani yang berpenghasilan rendah

Keadaan ekonomi yang terbatas akan berpengaruh pada pemenuhan sanitasi di masyarakat, walaupun masyarakat tidak diberi bantuan fisik berupa jamban tetapi keberhasilan Program PAMSIMAS dilihat dari kepemilikan jamban yang dimiliki masyarakat.

B.3 Kelalaian Operator

Sarana air minum yang terdiri dari reservoir (bak penampung), bak pelepas tekan, pompa air, rumah panel, pipa, dll. Fungsinya jelas sangat penting untuk menyalurkan air dari sumber air ke rumah-rumah warga, jika terjadi kerusakan pada sumber utama jelas menghambat terwujudnya dampak di masyarakat. Masyarakat menjadi tidak bisa memenuhi

kebutuhannya, padahal air merupakan sumber utama kehidupan.

Kerusakan yang terjadi di Desa Lumbu Kecamatan Kutowinangun berupa pompa air terbakar akibat kelalaian operator dan penggunaan yang melebihi batas penggunaan. Kelalaian operator akan berpengaruh pada pemenuhan masyarakat terhadap air bersih. Apalagi jika kelalaian operator sudah membuat sarana air minum tidak berfungsi lagi seperti yang ada di Desa Lumbu, masyarakatlah yang justru dirugikan. Padahal peran operator sangat penting yaitu sebagai penanggungjawab mesin panel pompa air, jika mesin rusak maka air tidak bisa mengalir ke rumah-rumah masyarakat, oleh sebab itu kelalaian operator sangat berpengaruh dalam upaya mencapai tujuan program PAMSIMAS.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dampak adanya program PAMSIMAS, masyarakat di Kecamatan Kutowinangun yaitu kebutuhan air dalam masyarakat menjadi terpenuhi. Selain kebutuhan air menjadi terpenuhi, masyarakat dalam mengakses air menjadi lebih mudah, hemat tenaga dan waktu karena tidak perlu menempuh sumber air yang letaknya jauh. Terdapat kendala pada Desa Lumbu yang mengalami kerusakan pada pompa air sehingga tidak dapat digunakan.

Terkait dengan sanitasi, kepemilikan jamban di ketiga Desa

menjadi meningkat, hal itu menandakan telah ada kesadaran masyarakat untuk memperbaiki cara hidupnya. Dampak dengan adanya pemenuhan sanitasi di sekolah adalah meningkatkan rasa kepedulian anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini didukung dengan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang berupa jamban dan sarana cuci tangan.

Adanya kerjasama dan komunikasi yang baik menumbuhkan rasa saling memiliki terhadap prasarana dan sarana yang ada, masyarakat mengetahui manajemen pengelolaan air, dan menciptakan kemandirian dalam menyelesaikan masalah. Hubungan sosial dilihat dari kerjasama dan komunikasi di Kecamatan Kutowinangun masih terdapat kekurangan, diantaranya masyarakat masih tergantung pada petugas atau operator desa yang menangani sarana air minum (BP SPAM) dan komunikasi dengan dinas terkait terjalin efektif pada saat awal program saja.

Perilaku PHBS tentunya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan mengurangi pencemaran lingkungan diakibatkan oleh BAB sembarangan. Masyarakat mulai berubah, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang BAB pada tempatnya sehingga kepemilikan jamban dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tetapi masih ada pula masyarakat yang masih melakukan BAB sembarangan.

B. Saran

Saran untuk penelitian perlu adanya pengarahan secara intensif kepada masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat oleh tokoh masyarakat dan kader-kader kesehatan. Selain itu, perlu monitoring sarana fisik secara rutin dan operator untuk mematkan mesin pompa yang manual tidak bergantung pada satu orang saja sehingga masyarakat memiliki tanggungjawab yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Foster, George M. dan Anderson. 1986. *Antropologi Kesehatan* (Terjemahan oleh Priyanti Pakan S. dan Meutia F. Hatta). Jakarta: UI Press.
- Hadi, Sudharto P. 2005. *Aspek Sosial Amdal: Sejarah, Teori dan Metode*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Posolong, Herbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibawa, Samodra dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum